

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dalam pendirian perusahaan, tujuan perusahaan adalah memaksimalkan nilai pemegang saham. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi pada pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan pemilik perusahaan, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Peningkatan nilai perusahaan dapat tercapai apabila ada kerja sama antara manajemen perusahaan dengan pihak lain yang meliputi *shareholder* maupun *stakeholder* dalam membuat keputusan-keputusan keuangan dengan tujuan memaksimalkan modal kerja yang dimiliki. Apabila tindakan antara manajer dengan pihak lain tersebut berjalan sesuai, maka masalah diantara kedua pihak tersebut tidak akan terjadi. Kenyataannya penyatuan kepentingan kedua pihak tersebut sering kali menimbulkan masalah. Adanya masalah diantara manajer dan pemegang saham disebut masalah agensi (*agency problem*). Adanya *agency problem* tersebut akan menyebabkan tidak tercapainya tujuan keuangan perusahaan, yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Hal ini membutuhkan sebuah kontrol dari pihak luar dimana peran monitoring dan pengawasan yang baik akan mengarahkan tujuan sebagaimana mestinya (Laila, 2011 dalam Sukirni ,2012).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan menarik minat investor untuk membeli saham pada perusahaan tersebut. Hal ini dikarenakan perusahaan besar cenderung memiliki kondisi yang stabil dalam kegiatan usahanya sehingga dapat menyebabkan naiknya harga saham di pasar modal (Amanda & Firdaus 2015).

Kebijakan dividen adalah kebijakan perusahaan apakah akan membayar atau tidak, menentukan besarnya dividen dan membayar dividen lebih dari periode sebelumnya. Ketika membuat sebuah kebijakan dividen, satu ukuran tidak akan dapat digunakan oleh memiliki peluang investasi terbatas, hal ini terutama berlaku

bagi perusahaan-perusahaan didalam industri yang menguntungkan tetapi sudah mapan dimana hanya sedikit tersisa kesempatan untuk tumbuh (Jusriani & Rahardjo 2013).

Kepemilikan manajerial dapat diartikan sebagai kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau perorangan. Dengan meningkatnya kepemilikan manajerial akan berdampak positif pada nilai perusahaan karena dengan bertambahnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan maka kontrol pada aktivitas manajemen akan meningkat, sehingga setiap aktivitas dan keputusan perusahaan akan maksimal (Rachman, 2012 dalam Wida & Suartana 2014).

Adapun fenomena yang di ambil dalam penelitian ini adalah perusahaan Gajah Tunggal Tbk (GJTL) merupakan produsen ban terbesar di Asia Tenggara Berikut tabel posisi laporan keuangannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Perusahaan Gajah Tunggal Tbk tahun 2012-2014

Tahun	Total asset	Pembayaran dividen	Lembar saham kepemilikan manajerial	Nilai Perusahaan
2012	Rp. 12.869.793.000.000	Rp. 34.770.000.000	2.912.500	Rp. 2760
2013	Rp. 15.350.754.000.000	Rp. 93.873.000.000	3.362.500	Rp. 2142
2014	Rp. 16.042.897.000.000	Rp. 34.799.000.000	3.707.000	Rp. 1295

Sumber: www.idx.co.id dan Yahoo.finance.com

Pada penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena dan *gap research*. Adapun fenomena pertama yang di teliti dari variabel ukuran perusahaan yang dilihat dari total aset pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk periode 2012, 2013 dan 2014 dilihat dari tabel 1 ukuran perusahaan atau total aset mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.480.961.000.000 pada tahun 2012 ke 2013 dan pada tahun 2013 ke 2014 juga mengalami kenaikan sebesar Rp. 692.143.000.000. Sedangkan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp. 618 di ikuti pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 847. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan ukuran perusahaan/total aset tidak mempengaruhi nilai perusahaan, melainkan faktor lain yang mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Sholekah & Venusita (2014) dan Dewi & Wirajaya (2013) yang menyatakan tidak

signifikan, selain itu menurut penelitian dari Yunita & Prasetyono (2012), Febrianti (2012) dan Amanda & Firdaus (2015) yang menyatakan signifikan.

Fenomena kedua dari variabel kebijakan dividen yang dilihat dari pembayaran dividen pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk periode 2012 dan 2013 dilihat dari tabel 1 kebijakan dividen tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp. 59.103.000.000. Sedangkan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp. 618. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan kebijakan dividen tidak mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Sukirni (2012), Yunita & Prasetyono (2012) dan Manjunata (2013) yang menyatakan tidak signifikan, selain itu menurut penelitian dari Yadnyana & Wati (2011), Rahimian, Ghalandri & Jogh (2012) dan Jusriani & Rahardjo (2013) yang menyatakan signifikan.

Adapun fenomena ketiga kepemilikan manajerial pada nilai perusahaan periode tahun 2012 dan 2013 dilihat dari tabel 1 kepemilikan manajerial yang dilihat dari lembar saham yang dimiliki oleh pihak manajer tersebut mengalami kenaikan sebesar Rp. 450.000 di ikuti dengan tahun 2013 dan 2014 yang mengalami kenaikan sebesar Rp. 344.500. Sedangkan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 nilai perusahaan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp. 618 di ikuti pada tahun 2013 dan 2014 yang mengalami penurunan sebesar Rp. 847. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan/penurunan kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan. Didukung oleh penelitian Wida & Suartana (2014), Jusriani & Rahardjo (2013) dan Hidayah (2015) yang menyatakan tidak signifikan, selain itu menurut penelitian dari Yadnyana & wati (2011), Rahimian, Ghalandri & Jogh (2012), Sukirni (2012) Sholekah & Venusita (2014) dan Amanda & Firdaus (2015) yang menyatakan signifikan.

Berdasarkan hasil perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang (justifikasi/karakteristik penelitian), penelitian sebelumnya yaitu sukirni (2012) menggunakan variabel kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kebijakan dividen dan kebijakan utang dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan Bursa Efek Indonesia pada tahun 2008-2010 dan pengukuran nilai perusahaan menggunakan *Price Book Value* (PBV), sedangkan penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, kebijakan

dividen, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan nilai perusahaan. Populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan seluruh manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 dan 2014 dan pengukuran nilai perusahaan menggunakan pengukuran Tobins Q menggunakan harga saham rata-rata 5 hari setelah publikasi laporan keuangan (*closing price*) yang berdasarkan penelitian Yadnyana & Wati (2011), hanya menggunakan variable kepemilikan manajerial dan kebijakan dividen, populasi perusahaan manufaktur pada tahun 2005-2008 dan rasio nilai perusahaan menggunakan harga saham penutupan (*closing price*) pada akhir tahun. Masih ada hasil yang belum konsisten dalam penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya ukuran perusahaan, kebijakan dividen, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Hal ini mengidentifikasi bahwa masih perlunya penelitian lebih lanjut terhadap pengaruh antara variabel tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Determinasi Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia.

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai Perusahaan?
- b. Apakah kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

- c. Untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

I.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat teoritis

- 1) Manfaat bagi pengembangan ilmu untuk menambah wawasan serta pengetahuan atas ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial yang dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini di harapkan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya tentang pengaruh ukuran perusahaan, kebijakan dividen dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Dapat digunakan oleh investor sebagai sumber pemikiran dalam membuat keputusan dan untuk mengetahui kondisi perusahaan sebagai acuan untuk memilih perusahaan yang akan dijadikan investasi.

- 2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai pertimbangan dalam menetapkan kebijakan maupun langkah strategik perusahaan sehubungan dengan tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham.